

BAB I

A. Latar Belakang

Desa adalah kesatuan komunitas yang ditentukan secara geografis dengan wewenang untuk mengendalikan dan mengawasi operasi pemerintah daerah dan kepentingan masyarakat. Desa berhak menerima dana dari APBN yang akan disalurkan secara bertahap, sesuai dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 (Kemenkumham, 2014). Setiap instansi pemerintah menyiapkan laporan keuangan sebagai standar acuan. Untuk mendorong pengelolaan keuangan yang sehat, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010. Pengelolaan Badan Layanan Umum belum mampu dibenahi dengan penerapan standar akuntansi pemerintahan (Kawenas et al., 2018). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan menyatakan bahwa terdapat kualitas laporan keuangan, yaitu ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya.

Menurut Tawaqal & Suparno (2019), tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan alokasi sumber daya. Laporan keuangan pemerintah sangat berguna bagi penggunanya, namun untuk menghasilkan informasi berkualitas, diperlukan Sistem Informasi yang baik, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, yang berlaku baik untuk organisasi bisnis maupun sektor publik seperti Pemerintah Daerah (Kartika & Amalia, 2018). Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Laporan keuangan yang berkualitas itu laporan keuangan yang memiliki karakteristik relevan, andal dan dapat dibandingkan serta dapat di pahami. Suatu data yang dimasukkan harus berkualitas dan dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan agar laporan keuangan yang dihasilkan tersebut berkualitas, (Brien, 2015).

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah ukuran yang normative yang di wujudkan dalam informasi akuntansi. Laporan keuangan adalah kumpulan informasi pada suatu organisasi pada periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan semua kinerja organisasi tersebut. Kualitas laporan keuangan desa harus berdasarkan asas-asas, yang meliputi transparansi, akuntabel, partisipasi serta dilakukan dengan tertip dan disiplin anggaran (Dewi, Rusika Marta and Ratih 2018). Dengan demikian sedah selayaknya laporan keuangan desa akan disusun berdasarkan dan menganut asas-asas tersebut yang diatas, agar laporan keuangan dapat lebih kualitas akan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan desa menurut pembedagri Nomor 113 Tahun 2014, yang wajib dilaporkan oleh pemerintah desa meliputi: Anggaran, Buku Kas, Buku Pajak, Buku Bank dan Laporan Realisasi Anggaran (RLA).

Kompetensi sumber daya manusia menjadi penentu utama kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia menurut Sudiarti (2020) adalah kapasitas yang dimiliki seseorang sehubungan dengan pengetahuan, kemampuan, dan sifat kepribadian yang berdampak langsung pada kinerja dan memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksudkan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni. Gaya kepemimpinan merupakan elemen kedua yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Gaya seorang pemimpin adalah cara dia berinteraksi dengan para pengikutnya. Untuk mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin membentuk perilaku pengikutnya untuk berkolaborasi dan bekerja secara efektif. Nikmat (2022:42) mengartikan gaya kepemimpinan sebagai pola perilaku seorang pemimpin yang mempengaruhi pengikutnya. Karena bersifat dinamis, gaya kepemimpinan bisa berbeda-beda tergantung

Selain itu, banyak kota di Distrik Geger yang masih memiliki pelaporan keuangan di bawah standar. Sebab, kualitas sumber daya manusia yang ada saat ini buruk. Selain memiliki teknologi yang kompeten, menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga memerlukan sumber daya manusia yang profesional. Peneliti menyarankan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Geger”** berdasarkan latar belakang informasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger.
2. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan di Kecamatan Geger.